

## Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Editorial SMKN 9 Semarang

Alenia, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Latif Anshori Kurniawan

Universitas PGRI Semarang

[aleniasmanty@gmail.com](mailto:aleniasmanty@gmail.com), [r.yusu.s.b@upgris.ac.id](mailto:r.yusu.s.b@upgris.ac.id), [latif@upgris.ac.id](mailto:latif@upgris.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks editorial pada peserta didik kelas XII SMK N 9 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan menggunakan teknik tes dan nontes kemudian dilakukan triangulasi setelah memperoleh data. Penyajian data dilakukan secara informal dan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran teks editorial peserta didik kelas XII BDP SMK N 9 Semarang. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan hasil belajar teks editorial sebesar 16,02%. Hasil *pretest* diperoleh hasil rata-rata 67,21% menjadi 83,30% pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil observasi, angket peserta didik, dan hasil wawancara dengan pendidik, model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam menuangkan ide, pikiran dan gagasannya, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi teks editorial. Selain itu peserta didik mampu membuat teks editorial dengan hasil nilai melampaui KKM yang telah diterapkan.

Kata kunci: menulis, model pembelajaran, *problem based learning*, smkn 9 semarang, teks editorial

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the application of Problem Based Learning model in learning to write editorial texts for class XII students of SMK N 9 Semarang. This research uses mixed methods by using test and non-test techniques then triangulated after obtaining data. Data presentation was done informally and formally. The results showed that the Problem Based Learning model can be applied to the learning of editorial text for students of class XII BDP of SMK N 9 Semarang. Based on the test results, there was an increase in learning outcomes of editorial text by 16.02%. The pretest results obtained an average result of 67.21% to 83.30% in the posttest results. Based on the results of observations, students' questionnaires, and the results of interviews with educators, the Problem Based Learning model can help students be more active in learning. Students can think critically in expressing their ideas, thoughts and ideas, and make it easier for students to understand editorial text material. In addition, students are able to create editorial texts with the results of scores exceeding the KKM that has been applied.*

*Keywords: Writing, Learning Model, Problem Based Learning, SMKN 9 Semarang, Editorial Text*

## **Pendahuluan**

Sekolah Menengah kejuruan memiliki perbedaan karakteristik pembelajaran dibandingkan Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas mengutamakan pada perluasan pengetahuan, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan pada pengembangan kemampuan dalam jenis pekerjaan (Prahesty dan Mulyana, 2013). Peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan berfokus mempersiapkan karier setelah lulus sekolah sesuai dengan jurusan yang telah di tekuni. Dengan demikian, peserta didik mampu bekerja sesuai dengan keahlian dan menumbuhkan sikap profesional (Mardiyati dan Yuniawati, 2021:33). Saat ini pembelajaran inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif merupakan proses yang dirancang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya (Wahyono dalam Muhali, 2019:39). Proses pembelajaran inovatif disesuaikan dengan kondisi peserta didik belajar di dalam kelas. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menciptakan proses belajar yang sesuai dan bermakna. Pembelajaran inovatif harus mencakup berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Alawiyah, 2013:29).

Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang sulit dan membutuhkan waktu serta latihan untuk menguasainya (Kurnia, 2015:74). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis seringkali menjadi kendala yang tidak mudah untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis membutuhkan pemahaman yang luas berkaitan dengan susunan kata, penggunaan, rangkaian ide, serta gagasan untuk menjadi sebuah tulisan (Iryanto, 2021:3832). Sebelumnya semua keterampilan ini telah dipelajari peserta didik dalam kurikulum 2013. Penggunaan Kurikulum 2013 masih diterapkan pada kelas XII, sedangkan Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X dan kelas XI. Persiapan pendidik dalam menghadapi pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum merdeka perlu dilakukan secara matang karena dapat berpotensi mengganggu hasil belajar peserta didik khususnya kelas XII dalam menghadapi ujian dari adanya penyesuaian Kurikulum.

Penerapan Kurikulum merdeka perlu adanya pemahaman yang mendalam oleh pendidik untuk mempersiapkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, masa pemberlakuan Kurikulum 2013 terakhir dilaksanakan pada kelas XII, selanjutnya akan berlanjut dengan Kurikulum merdeka. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII Kurikulum 2013 terdapat kompetensi materi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu teks editorial. Teks editorial merupakan artikel dalam surat kabar yang berisi pendapat atau pandangan redaksi terhadap peristiwa secara aktual sesuai dengan kebutuhan pembaca (Nugrahatin, 2023:53). Penulisan teks editorial harus terdapat adanya fakta dan opini terkait peristiwa yang sedang terjadi (Effendi, dkk, 2022:274). Seringkali peserta didik merasa kesusahan dalam menulis teks editorial dikarenakan tidak dapat secara lancar dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Peserta didik sering kali merasa kesusahan dalam menulis teks editorial.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan melalui wawancara guru Bahasa Indonesia kelas XII BDP SMK N 9 Semarang diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks editorial peserta didik sebelumnya menghasilkan nilai yang rendah. Kemampuan daya serap dalam menerima materi dan rasa antusias yang kurang, pasif, seringkali menjadi kendala pendidik dalam mengajar. Banyak peserta didik yang belum mampu menghasilkan tulisan yang baik karena kurangnya minat dalam menulis. Peserta didik belum mampu untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks editorial, serta kesulitan dalam perbendaharaan kosakata belum maksimal, sehingga peserta didik kesulitan

dalam merangkai kata. Maka dari itu, diperlukan model yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam menulis teks editorial yang benar.

Berikut penelusuran pustaka yang telah dilakukan, ditemukan tujuh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam teks prosedur pernah dilakukan oleh Ali Askar (2020) dan Hanif Hamdan (2018), Teks Eksposisi dilakukan oleh Martanti Dwi Kristyanawati, dkk, (2019), Teks menceritakan kembali isi cerita fabel dilakukan oleh Wahyu Taufiq Irfansyah (2020), teks Puisi dilakukan oleh Teguh Supriyanto (2020). Penelitian tersebut telah melakukan hal yang sama dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya dalam menulis teks Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat menjadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada teks editorial di sekolah yang tertuju. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, sampel penelitian, lokasi penelitian, dan tahun pelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada teks editorial sebagai variabel penelitian dengan metode campuran yang pada penelitian sebelumnya teks editorial menggunakan metode kualitatif saja dan kuantitatif digunakan pada teks resensi, sehingga data yang dihasilkan akan berjenis statistik dan deskripsi. Penelitian ini membahas seberapa besar peningkatan pembelajaran menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas XII BDP SMK N 9 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah diterapkan.

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan analitis dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata peserta didik. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik maupun peneliti selanjutnya. Pendidik diharapkan dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks editorial karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, membantu peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan berpikir secara kritis dalam menuangkan ide dan gagasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks editorial pada peserta didik kelas XII BDP SMK N 9 Semarang.

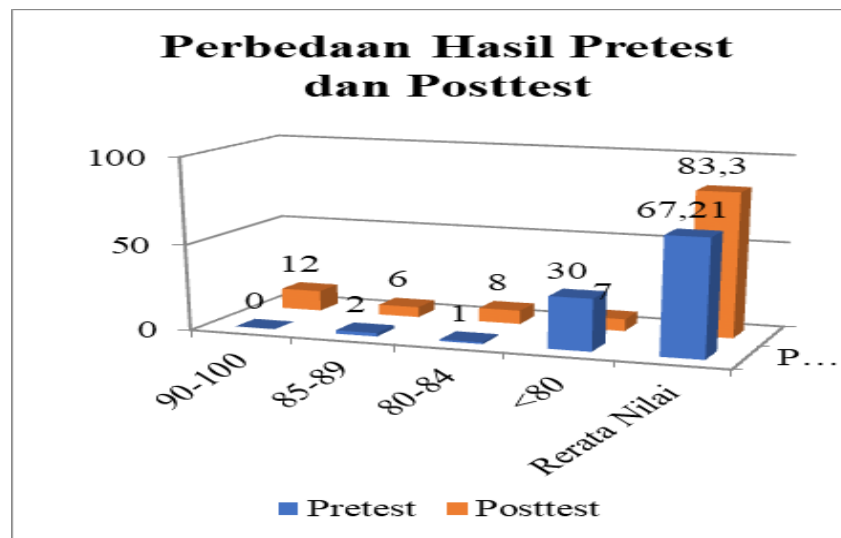
## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode campuran. Metode campuran (*mixed method*) menerapkan pengumpulan dan pencampuran atau penggabungan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian, Creswell (2019). Penggunaan metode *mix method* dikarenakan data yang akan diperoleh ada 2 yaitu tes dan non tes, sehingga perlu dilakukan *mix method* untuk menghasilkan data secara kuantitatif dan dapat mendeskripsikannya berupa kata-kata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2016:225) menjelaskan bahwa sumber primer merupakan sumber data yang dilakukan secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai penentu kelas yang akan dijadikan data penelitian. Data penelitian yang digunakan adalah tes dan nontes. Data tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data nontes berupa observasi pada pendidik dan peserta didik, sementara angket dilakukan pada peserta didik, serta wawancara dilakukan pada pendidik, dan beberapa dokumentasi penting lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes

dan nontes yang kemudian dilakukan triangulasi data yang telah diperoleh. Teknik penyajian data penelitian ini menggunakan informal dan formal.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian terhadap peserta didik kelas XII BDP 2 SMK N 9 Semarang bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks editorial. Peserta didik merasa senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis teks editorial sehingga menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selama proses pembelajaran yang telah berlangsung sikap positif ditunjukkan oleh peserta didik di kelas. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik dalam pembelajaran teks editorial lebih maksimal dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes *pretest* dan *posttest* peserta didik.



Gambar 1.1 Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran teks editorial menggunakan model *Problem Based Learning*. Peserta didik dapat lebih mudah dan jelas dalam menulis teks editorial. Peserta didik dapat mengungkapkan ide dan gagasannya berdasarkan permasalahan yang ada. Hasil perolehan tes *pretest* pembelajaran teks editorial sebesar 91% yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 80. Rata-rata nilai *pretest* peserta didik dalam pembelajaran teks editorial sebesar 67,21, dengan nilai tertinggi 85 pada kategori baik dan terendahnya 52 pada kategori kurang.

Pemberian tes *posttest* pada peserta didik diperoleh hasil 7 peserta didik atau sebesar 21% yang memiliki nilai dibawah KKM 80. Nilai rata-rata *posttest* peserta didik dalam pembelajaran teks editorial mengalami peningkatan setelah diberikan penerapan model *Problem Based Learning*. Nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 83,30, dengan nilai tertinggi 95 kategori sangat baik dan terendahnya 61 kategori kurang dari seluruh peserta didik

yang mengikuti *posttest* terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai KKM dikarenakan penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya teroptimalkan. Pengerjaan dalam menulis teks editorial membutuhkan lebih banyak waktu. Namun peserta didik yang belum mencapai KKM dapat memahami materi dengan baik adanya model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang sebelumnya meskipun masih belum mencapai KKM yang ditetapkan. Sementara itu, hasil angket, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan data yang sama, sebagai berikut ini.

Berikut hasil rangkuman hasil dari angket peserta didik, observasi, dan wawancara pendidik. Pertama, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* materi teks editorial lebih mudah untuk dipahami. Model *Problem Based Learning* mudah dipahami karena disajikan sebuah permasalahan. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran tidak membosankan, sehingga materi mudah untuk dipahami. Peserta didik merasa bahwa dengan disajikannya sebuah masalah peserta didik dapat memahami dengan baik. Sementara itu, pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat lebih mudah untuk memahami materi. Dibentuknya kelompok kecil, maka peserta didik akan jauh lebih paham terkait materi teks editorial. Lingkup yang kecil dapat membantu peserta didik nyaman untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh juga memperkuat data bahwa model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik memahami materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat kegiatan pembelajaran saat pendidik menanyakan perihal materi, peserta didik dapat menjawabnya dengan lancar dan benar.

Kedua, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* materi teks editorial lebih mudah dalam menuliskan teks editorial. Model *Problem Based Learning* menyajikan sebuah permasalahan yang tidak jauh dari lingkungan peserta didik, memudahkan peserta didik untuk menulis teks editorial. Adanya permasalahan peserta didik lebih mudah dalam mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis. Pendidik bahasa Indonesia mengatakan bahwa peserta didik dapat untuk lebih mudah menuliskan teks editorial. Kembali lagi pada permasalahan yang disajikan untuk dikritisi oleh peserta didik sehingga dapat menyampaikan ide dan gagasannya. Peserta didik dapat dengan mudah menulis teks editorial berdasarkan permasalahan yang tersaji. Teks editorial dapat dituliskan berdasarkan isu masalah yang secara aktual, dan kontroversional. Peserta didik dapat menuliskan tes editorial dengan tepat waktu baik secara kelompok maupun individu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat pendidik akan menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, peserta didik dengan cepat bergegas mengumpulkan hasil pengerjaannya.

Ketiga, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* materi teks editorial lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan gagasannya. Peserta didik memberikan respon bahwa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya karena dengan adanya model *Problem Based Learning* meningkatkan kepercayaan diri, dan saling bekerjasama dengan rekan kelompok, sehingga memudahkan untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide yang dimilikinya. Sementara itu, menurut pendidik mengatakan bahwa terjadinya hubungan timbal balik dan diskusi dengan teman kelompoknya dapat menjadikan peserta didik lebih percaya diri tanpa adanya rasa malu. Pendidik dapat membantu peserta didik untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, model *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk aktif bertanya. Peserta didik juga dapat mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan hasil pengerjaan kelompoknya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik

menjadi lebih percaya diri. Diketahui bahwa sebagian besar peserta didik dapat menyampaikan argumen atau pendapatnya dengan ide dan gagasan yang dimilikinya pada saat diskusi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, peserta didik juga aktif bertanya pada saat pembelajaran dan presentasi di depan kelas.

Keempat, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks editorial, peserta didik dapat menjadi lebih kritis. Peserta didik mampu berpikir secara kritis dengan memberikan solusi atas permasalahan yang telah disajikan. Peserta didik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan baik oleh teman sendiri maupun pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk menanggapi permasalahan. Pendidik mengatakan bahwa dengan model *Problem Based Learning* peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan. Peserta didik dapat menyampaikan ide dan gagasannya tersebut secara kritis. Bagaimana peserta didik dapat memberikan solusi dan pendapatnya terkait masalah tersebut untuk menuliskannya menjadi sebuah teks editorial. Peserta didik menanggapi pendapat dari teman sekelompoknya. Sementara itu, peserta didik melakukan hubungan timbal balik atas pertanyaan yang dilontarkan sehingga dapat merespon pertanyaan tersebut dengan kritis untuk menanggapi permasalahan yang dihadapi.

Kelima, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks editorial, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran teks editorial. Hal tersebut dikarenakan model *Problem Based Learning* dalam teks editorial menuntut peserta didik untuk saling berdiskusi secara berkelompok, dan peserta didik dapat menyampaikan pendapat ide dan gagasan yang dimilikinya. Pendidik mengatakan bahwa dalam model *Problem Based Learning* membentuk kelompok kecil. Maka, peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan aktif. Selain itu, peserta didik dapat bertanya perihal materi yang memang belum dapat dipahami dirinya sendiri maupun kelompoknya. Sehingga, dapat berdiskusi satu sama lain. Peserta didik sangat antusias dalam merespon salam yang diucapkan oleh pendidik dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Hal lainnya, peserta didik aktif menyampaikan pendapat terkait materi yang telah diajarkan sebagai upaya timbal balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi karena model *Problem Based Learning* dapat memicu keaktifan peserta didik.

Keenam, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks editorial, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil rata-rata tes *posttest* peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning* adalah 67,21 Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest* yang diperoleh sebesar 83,30. Pendidik mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan adanya model *Problem Based Learning* peserta didik dapat dengan mudah memahami materi sehingga nilai dalam materi teks editorial dapat sesuai harapan dan mencapai KKM yang telah ditetapkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan baik dan maksimal, pendidik mampu menguasai kelas dan mengkondisikan peserta didik dengan baik. Hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik dapat mewujudkan kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pendidik mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh peserta didik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik jauh lebih

bersemangat, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat memperoleh hasil yang baik dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun angket dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks editorial pada peserta didik kelas XII SMK N 9 Semarang dapat dikatakan berhasil dan efektif karena mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir secara kritis dengan menuangkan ide dan gagasannya. Peserta didik dapat lebih percaya diri, materi teks editorial dapat tersampaikan dengan baik, dan peserta didik mampu menulis teks editorial dengan benar. Selain itu, perolehan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berikut hasil perbandingan nilai pretest dan posttest peserta didik kelas XII BDP 2 SMK N 9 Semarang.

### **Simpulan**

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks editorial pada peserta didik kelas XII BDP 2 SMK N 9 Semarang dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, dilihat pada hasil tes yang melampaui KKM yang telah ditetapkan sebesar 80. Peserta didik dapat aktif selama pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam menuangkan ide dan gagasannya. Hasil rerata tes *pretest* dan tes *posttest* yaitu sebesar 67,21 menjadi 83,30 diperoleh kenaikan nilai sebesar 16,09. Selain itu, hasil angket memperoleh hasil sebagian besar peserta didik dapat memahami materi, serta dapat menulis teks editorial dengan baik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi referensi model yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks editorial. Adanya model ini peserta didik dapat lebih aktif, dan dapat memunculkan ide, serta gagasan secara kritis. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan pendidik untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks editorial, dapat mendorong peserta didik giat belajar dan menulis teks editorial.

### **Daftar Pustaka**

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480>
- Askar, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas Xi Mm 1 Materi Teks Prosedur Smk Negeri 7 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 11(1), 79–84. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(1\).4852](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(1).4852)
- Creswell, J. W. (2019). *Reserach Design* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Effendi, E., Sawitri, A., Rahmadanti, D., Andrehadi, A., & Fahmi, M. A. (2022). Analisis Cara Menentukan Fakta dan Opini dalam Penulisan Teks Editorial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 311–317.
- Hamdan, H. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah 05 Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018*.

- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Kurnia. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Iis-4 Sma Negeri 8 Makassar. *Jurnal Papatuzdu*, 9, 72–84. <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v9i1.31>
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2021). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (Sma Dan Smk). *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nugrahatin, W. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Melalui Model Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Video. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 8, 52–61.
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah*. 2. [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Sugiyono, Prof. Dr. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (13th ed., pp. 1–334). Alfabeta Bandung.
- Supriyanto, T. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMK Cut Nya Dien Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*.